ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

LUQ YANA CHAERUNNISA

NIM: 1703096006

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUQ YANA CHAERUNNISA
NIM : 1703096006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S.1
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN(DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020/2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Desember 2020
Pembuat Pernyataan

Luq Yana Chaerunnisa
NIM: 1703096006

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021

Penulis : Luq Yana Chaerunnisa

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 29 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Sekretaris,

Kristi Liani Purwanti, S..Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005022001

Penguji II,

Joko Budi Poernomo, M.Pd
NIP.197602142008011011

Pembimbing

Dra. Hj Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 19611205 199303 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021**
Nama	:	Luq Yana Chaerunnisa
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 19611205 199303 2 001

MOTTO

“Belajar untuk Hidup. Hidup untuk Belajar”

ABSTRAK

Judul : ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN(DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020/2021

Penulis : Luq Yana Chaerunnisa

NIM : 1703096006

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa intermet dan sebagai alat penunjangnya yakni telepon seluler, laptop, atau komputer. Guru yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di kelas, kini harus dilaksanakan secara daring. Dalam hal ini tentu guru harus dapat beradaptasi dengan teknologi informasi dan telekomunikasi agar dapat melakukan pembelajaran secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran daring, serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, *display data, conclusion drawing/verification.*

Penelitian ini menunjukkan guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun 2020/2021 menggunakan *Google G Suite Education* dalam pembelajaran daring. Faktor pendukung yakni sarana prasarana, jaringan internet yang stabil, platform media belajar online serta partisipasi aktif peserta didik. Faktor penghambat yakni ketidakmampuan guru menguasai teknologi informasi dan teknologi, kepemilikan handphone peserta didik, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya motivasi belajar

yang diberikan oleh guru. Solusi yang diberikan atas hambatan tersebut yakni penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya tenaga pendidik, akses internet penuh, portal belajar gratis dan kemampuan guru untuk berinovasi.
Kata Kunci: *Proses Pembelajaran Daring, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang menciptakan langit dengan lapisannya serta bumi dengan segala isinya.. Sang pemberi karunia hidayah dan inayah. Atas izin-Nya, hamba masih diberi kesempatan sebagai penghuni dunia untuk menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual sehingga penulisan skripsi ni dapat terselesaikan. Oleh karena itu kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri(UIN) Walisongo Semarang ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. yang telah memberi motivasi, nasihat, serta memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ibu Kristi Liani, P. S. Si, M.Pd yang selalu memberikan motivasi dan nasihat.
5. Ibu Nur Hikmah, M.Pd.I. sebagai Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dan selalu meluangkan waktu tatkala penulis dihadapi dengan rasa bimbang.
6. Dosen Pembimbing ibu Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd yang berkenan meluangkna waktu, pikiran di masa pandemi yang penuh dengan kesibukan virtual untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang bapak Moh. Miftahul Arief, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
9. Segenap Guru Kelas MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yang telah berkenan di wawancara guna keperluan penelitian.
10. Kedua orang tua pae Legianto dan bue Kasyuni yang telah memberikan kasih sayang, doa tulus sepanjang pergerakan, motivasi tiada henti, dan dukungan materi kepada anaknya.
11. Adik semata wayang, dik Fadhlan Yaskur Zhafi yang selalu membangkitkan semangat kakaknya untuk segera menyelesaikan skripsi.

12. Ana Quthratun Nada, Nada Cantik ialah saudara tanpa KK sekaligus sahabat yang rela meluangkan waktu, tenaga, dan materi dari Mranggen-Ngaliyan untuk setia menemani dalam pengerjaan skripsi ini. Terima Kasih selalu mencairkan kejenuhanku, beb.
13. Omak Pipah, saudara tanpa KK sekaligus partner yang selalu sabar menemani apa kehendakku meski menggunakan ocehan terlebih dahulu, selalu mengerti atas apa yang terjadi, selalu bahagia mak
14. Sofi dan Mama, saudara tanpa KK yang setia menjadi teman sekamar selama berada di Semarang meski sering ku tinggalkan. Terima kasih atas kasih sayang tulus dari kalian.
15. Sahabat-sahabati LOKAJAYA 2017 yang tersayang dan keluarga besar PMII Abdurrahman Wahid sebagai wadah saya berproses dan bergerak.
16. Group Hobi Makan hingga Maret 2021 WISUDA-81, Ayu, Oyik, Mbak Sari, Mbak Sukma, Anik, Bu Nyai Zila yang senantiasa mengingatkan dan peduli sampai saat ini.
17. Teman-teman jurusan PGMI 2017 khususnya PGMI A 2017.
18. Barista Semilir Café, khususnya Puadun Bojonegoro yang senantiasa menyuguhkan saya Lemon Tea sebagai teman dan tempat ternyaman untuk mengerjakan skripsi.
19. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka diterima Alllah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca. Panjang umur segala hal baik, sekian dan terima kasih.

Semarang, 21 Desember 2020

Penulis

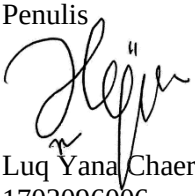

Luq Yana Chaerunnisa
1703096006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
BAB II : LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 8
1. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 11
2. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring 19
3. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring 21

B. Kajian Pustaka Relevan 24
C. Kerangka Berpikir 27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Sumber Data..... 31
D. Fokus Penelitian..... 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Uji Keabsahan Data 36
G. Teknik Analisis Data 37

BAB IV :DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 40
B. Analisis Data..... 55
C. Keterbatasan Penelitian 68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... ……. 70
B. Saran..... …… 74
C. Kata Penutup..... …… 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Dokumentasi
Lampiran II	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI MIftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021
Lampiran III	Profil MI Miftahul Akhlaqiyah
Lampiran IV	Pedoman Observasi
Lampiran V	Pedoman Wawancara Terstruktur
Lampiran VI	Transkip Wawancara
Lampiran VII	Transkip Wawancara
Lampiran VIII	Transkip Wawancara
Lampiran IX	Pedoman Kuesioner
Lampiran X	Transkip Kuesioner
Lampiran XI	Transkip Dokumentasi
Lampiran XII	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XIII	Surat Izin Riset

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘a
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dh		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = **أَوْ**
ai = **أَيْ**
iy = **اى**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran tentunya melibatkan kegiatan belajar dan mengajar untuk keberhasilan peserta didik sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku yang terjadi didalamnya pada setiap individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Kegiatan belajar mengajar tersebut umumnya dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru secara langsung. Guru berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Kusnandar yang dikutip oleh Alawiyah menyatakan bahwa guru memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.[1]

[1] Alawiyah, F, *"Peran Guru dalam Kurikulum 2013*",Jurnal Aspirasi, Vol. 4 No, 2020, hlm 67

Proses tersebut dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut disebabkan oleh sebuah wabah yang telah menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19*(corona virus disease)* merupakan sebuah virus yang muncul di akhir tahun 2019 di Wuhan China.[2] Virus ini sangat cepat penularannya. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara yang memutuskan untuk *lockdown* demi memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, tak terkecuali pendidikan. Menurut UNESCO tercatat setidaknya ada 1.5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia.[3] Pemerintah harus bekerja sama dengan seluruh elemen untuk menekan laju

[2] Hans Tandra, *VIRUS CORONA BARU COVID 19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020) hlm. 1.
[3] Made Emy Andayani Citra, Ni Luh Gede Yogi Arthani, "*Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring bagi Anak pada Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar, hal. 72

pernyebaran virus COVID-19 dengan mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau menjaga jarak.[4]

Salah satu dampak social *distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah yakni ditutupnya sekolah *offline* atau tatap muka. Walaupun akses sekolah ditutup oleh pemerintah namun proses pembelajaran tetap dilakukan. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa seluruh pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan(daring) di rumah. Menurut Riyana yang dikutip oleh Hilna Putria, dkk mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media berupa internet dan sebagai alat penunjangnya yakni telepon seluler, laptop, ataupun komputer.[5]

Pelaksanaan dalam pembelajaran daring tentu menimbulkan beberapa masalah baru. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata hanya memberitakan

---

[4] Ni Komang Suni Astini, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal LAMPUHYANG, Volume 11 No 2, Juli 2020, hal.14.

[5] Hilna Putria, dkk, "*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar"*, Jurnal Basicedu Vol. 4 Nomor 4, 2020, hlm. 863.

manfaat kecil dalam pelaksanaannya.[6] Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik.[7] Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan terpenting oleh mereka yang tidak menggunakan pembelajaran. Diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring serta kurang kehadiran peserta didik dalam prosesnya, dan juga kurangnya interaksi karena masalah konektivitas internet ditemukan menjadi kelemahan signifikan dari pembelajaran daring.

Selama proses pembelajaran daring berlangsung, memang peserta didik diberi keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu atau ruang khusus belajar anak di rumah tanpa harus pergi ke sekolah dulu. Terlebih juga waktu yang dapat disesuaikan dengan jadwal guru maupun peserta didik. Namun, disamping itu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik memperlihatkan bahwa guru belum mampu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi secara kreatif dan inovatif. Guru cenderung

---

[6] Poncojari Wahyono, dkk, "*Guru Profesional di masa pandemi Covid-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol.1 No. 1, 2020, hlm 52.

[7] Hadisi, L dan Muna, W. *"Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran(E-Leraning)"* Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8 Nomor 1, hlm. 131.

menggunakan cara-cara tradisional tanpa berinovasi sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan membosankan bagi peserta didik.

Pembelajaran daring juga dapat menumbuhkan suasana belajar baru bagi peserta didik. Namun terkadang peserta didik sulit untuk fokus melakukan pembelajaran di rumah karena suasana rumah yang kurang kondusif.[8] Keterbatasan kuota internet atau paket *internet* juga menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian, ada interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Minimnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar, yang biasanya didapatkan saat proses pembelajaran secara langsung.[9]

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan mengenai proses pembelajaran daring pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah selama masa pandemi berlangsung serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga penghambat guru saat melaksanakan proses pembelajaran daring tersebut. Oleh

---

[8] Adhetya Cahyani, dkk, *"Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19",* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 01, 2020, hlm. 125.

[9] Hilna Putria, dkk, "*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar"*, Jurnal Basicedu Vol. 4 Nomor 4, 2020, hlm. 864.

karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021?
2. Apa saja faktor yang mendukung guru dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021?
3. Apa saja faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan(Daring) selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020/2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Menggali Informasi mengenai proses pembelajaran dalam jaringan(Daring) selama pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun 2020/2021.
b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun 2020/2021.
c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran dalam jaringan(Daring) di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun 2020/2021

2. Manfaat

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh beberapa pihak yang yang bersangkutan, diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis
    a) Sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis daring.
    b) Sebagai dasar teoritis dalam pengembangan untuk penelitian lebih lanjut

c) Menambah perbendaharaan literatur di perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan mengajar secara daring. Dapat menjadi refleksi bagi guru untuk selalu mengevaluasi setiap permasalahan agar dapat menjadi inovasi ke depan agar dapat lebih baik lagi.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam massa yang akan datang. Ketika peneliti menghadapi situasi yang sama seperti saat ini.

BAB II

PROSES PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Teori

1. Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19

a. Pandemi COVID-19

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.[10] Pandemi yang dimaksud saat ini yaitu Virus Corona. Virus Corona atau Novel Corona Virus, disingkat 2019-nCoV, pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia(pandemi) atau *global outbreak* oleh

[10] https://www.prudential.co.id/id/Informasi-untuk-Anda/artikel-asuransi-jiwa/kesehatan/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/ diakses pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 17.36

Organisasi Kesehatan Dunia(WHO) pada 30 Januari 2020.[11]

Virus Corona adalah *zoonosis*(ditularkan melalui hewan atau manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditrasnmisikan dari kucing luwak *(civet cats)* ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Namun, sampai sekarang hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 belum diketahui secara pasti.[12]

Virus ini mengalami masa inkubasi sebelum melakukan penularan. Masa inkubasi merupakan waktu yang dibutuhkan untuk penularan, mulai virus masuk ke tubuh sampai menimbulkan gejala-gejala penyakit. Masa inkubasi untuk virus corona ialah 2 hari hingga 2 minggu. Penularannya diyakini terjadi melalui *droplet*, air liur, tetesan atau lendir saluran

[11] Hans Tandra, *VIRUS CORONA BARU COVID 19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020) hlm. 1.

[12] Ni Komang Suni Astini, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal LAMPUHYANG, Volume 11 No 2, Juli 2020, hal.14.

pernapasan akibar batuk dan bersin, mirip penyakit flu atau influenza.[13]

Gejala umum yang sering dialami oleh pasien seperti demam, batuk, dan kelelahan sementara, serta diare. Beberapa pedoman disajikan oleh WHO dan ECDC yang harus diterapkan selama perawatan pasien yang terinfeksi. Menurut WHO, beberapa pedoman umum diterbitkan seperti memisahkan pasien yang terinfeksi dari anggota keluarga, pelaksanaan kontak dan pencegahan tetesan.

Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa(ECDC) juga menerbitkan informasi tersebut yaitu hindari kontak dengan orang sakit, khususnya mereka yang bantuk. Hindari mengunjungi pasar atau kerumunan, Cuci tangan dengan sabun dan air atau gunakan larutuan desinfektan berbasis alkohol sebelum makan, setelah makan, dan setelah kontak dengan hewan, serta hindari kontak dengan hewan, ekskresi atau kotorannya.[14]

---

[13] Hans Tandra, *VIRUS CORONA BARU COVID 19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain…* hlm. 2

[14] Dharmendra Kumar dkk, "*Corona Virus: A Review of COVID-19*" Department of Pharmacy, EJMO 2020;4(1), hal. 9

b. Proses Pembelajaran Daring

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan keperibadian.[15] Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental manusia. Menurut R. Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto, belajar dapat definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[16] Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan antara belajar dan mengajar diistilahkan Dewey yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran sebagai "menjual dan membeli" *Teaching is to Learning as Selling is to Buying*.[17] Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada yang membeli, yang berarti tak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak

[15] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajara*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.9.
[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 1.
[17] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 104.

membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar juga terkandung proses belajar siswa. Mengajar dalam konteks standar pendidikan yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Inilah makna pembelajaran.

Proses pembelajaran tentunya takkan terlepas dari peran seorang guru. Dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam menunjang proses pembelajaran tentunya harus menerapkan metode serta perencanaan yang baik. Seperti ditegaskan dalam Al Quran Surah An-Nahl ayat 125 yakni:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah Manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[18]

[18]Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 282

Kutipan ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya mengandung nilai-nilai edukatif menggunakan metode Pendidikan Agama Islam.[19] Rencana proses pembelajaran yang digunakan, tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Menurut Bararah RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.[20]

RPP memuat prosedur kegiatan belajar dari awal hingga yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal tersebut bertujuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan lancer serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melaui bimbingan guru.

Seorang guru bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di tingkat nasional hingga internasional.

---

[19]Muhammad Fajrin, "*Metode Pendidikan dalam QS. An-Nahl Ayat 125(Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah" Skripsi*, UIN Alauddin Makassar. 2017, hlm.35

[20] Bararah, *"Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah"* Jurnal Mudarrisuna. 2017, hlm. 132

Kusnandar yang dikutip oleh Alawiyah dalam bukunya menyatakan bahwa guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran.[21] Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya."

Proses belajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Akibatnya proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

[21] Alawiyah, *"Peran Guru dalam Kurikulum"* Jurnal Aspirasi, 2013: hlm. 67

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Menurut Dabbagh dan Ritland yang dikutip oleh Arnesi dan Hamid dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.[22]

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.[23]

---

[22] Arnesi Novita dan Abdul Hamid, *"Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris"* Jurnal Teknologi dan Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol.2 No.1 Juni, 2015

[23] Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*,Universitas Terbuka: 2019 hlm. .14

Guru perlu menyiapkan beberapa keperluan yang akan digunakan sebelum pembelajaran daring berlangsung seperti materi pelajaran yang akan disampaikan, sumber belajar, media pengajaran, serta alat bantu yang akan digunakan dan lain sebagainya.[24] Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang ditemukan dalam berbagai format seperti video, audio, dokumen, dan sebagainya. Dalam prosesnya peserta didik dapat terhubung dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi.

Salah satu aplikasi gratis dan familiar yang sering digunakan adalah aplikasi google classroom. Menurut Arizona, pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media google classroom memungkinkan guru dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau

[24] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 153.

kelompok), sekaligus penilaian.[25] Guru dan peserta didik dalam aplikasi ini dapat berinteraksi melalui forum diskusi(stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan saat ini *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Selain *Google Classroom*, aplikasi lain yang dapat digunakan yaitu Edmodo. Aplikasi tersebut hampir sama dengan Google Classroom yakni dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti *polling, gradebook, file and links. Quiz, library, assighment, award badge, dan parent code*.[26] Edmodo memiliki kelebihan yakni dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang membutuhkan control lebih dari guru maupun orang tua. Dan aplikasi lainnya yang

[25] Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). "*Pembelajaran Online berbasis Proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di Tengah Pandemi COVID-19*", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1., hlm 66.

[26] Ely Satiyasih Rosali. (2020). "*Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya"* Geography Science Education Journal(GEOSEE) Volume 1 No 1., hlm 23.

digunakan dalam proses pelaksanakan pembelajaran daring yakni *WhatsApp Group* yang jangkauannya lebih mudah dan tidak begitu ribet namun terbatas dalam fitur-fiturnya.

Menurut pendapat Adit, selain platform tersebut, ada 12(dua belas) platform lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan dapat diakses oleh guru dan peserta didik di tengah pandemi COVID-19 yakni: Rumah belajar, Meja Kita, Icando, Indonesia X, Google For Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Ruang Guru, Sekolahmu, Zenius, Cisco Webex.[27] Perkembangan teknologi dimanfaatkan oleh guru di sekolah untuk menyiasati proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara offline.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Proses Pembelajaran Secara Daring selama Masa Pandemi COVID-19

Sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih

[27] Adit, A. (2020). *12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud*, hlm. 12

menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Adanya pandemi COVID-19 proses pembelajaran kini beralih menggunakan *e-learning*. *E-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronika.[28] Dengan proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga hubungan antara guru dan siswa bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Proses belajar berbasis *e-learning* peserta didik menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik.[29] Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran

---

[28] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*...,hlm. 203.

[29] Rustiani, Dkk, "*Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series"* 2019, hlm.239

daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana.

Purwanto juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.[30] Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19

Semenjak adanya virus corona ini (Covid-19) dan banyaknya korban yang terinfeksi virus ini maka

[30] Purwanto dkk (2020). "*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*", Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), hlm. 7.

peraturan pemerintah menetapkan kita untuk dirumah saja, menerapkan *Social Distancing* agar memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Dampaknya tidak hanya bioskop, tempat perbelanjaan saja yang ditutup namun sekolah juga ikur diliburkan. Libur bukan berarti tidak sekolah dan belajar, hanya saja sistemnya diubah menjadi Daring. Selain adanya faktor pendukung dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Adapula faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) serta kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas.[31] Artinya, media online atau *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi

[31] Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). "*Pembelajaran Online berbasis Proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di Tengah Pandemi COVID-19*", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1., hlm 68.

hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online.*

Kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online.Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa-siswi nya membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Tim Kompas menunjukkan laporan dari sejumlah daerah di Indonesia yang telah menerapkan pembelajaran daring belum berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet yang terbatas. [32]

Kendala yang berasal dari guru akibat dari pandemi yang datang tanpa disangka. Tidak semua guru telah melek teknologi. Maksudnya masih banyak guru-guru yang belum mahir menggunakan media online yang digunakan dalam proses pembelajaran daring tersebut.

Guru juga mengalami keterbatasan ekonomi atau kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa

[32] Tim Kompas, *Era Baru Pendidikan di Indonesia*, Kompas, 2020

diantara mereka tidak memiliki perangkat pendukung dalam pembelajaran daring. Jadi, faktor keterbatasan ekonomi ini bukan hanya dialami oleh peserta didik saja. Namun, juga dialami oleh guru yang berasal dari golongan menengah kebawah.

Jaringan intenet memang dapat menjadi pendukung dalam mengakses pembelajaran daring. Namun disisi lain jaringan internet dapat pula menjadi faktor penghambat. Hal litu dikarenakan tidak semua wilayah ataupun handphone memiliki jaringan seluler yang stabil.

Kelancaran jaringan juga dibutuhkan kuota yang cukup. Bahkan selama masa pandemi pembelian kuota bisa dikatakan melonjak naik karena untuk melangsungkan pembelajaran harus menggunakan paket data atau kuota internet yang cukup.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang di lakukan yaitu:

a. Penelitian Poncojari Wahyono, H.Husamah dan Anton Setia Budi dengan judul Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. Artikel ini bertujuan mereview bagaimana guru di masa pandemi, yang difokuskan pada aspek pembelajaran daring

(pelaksanaan, tantangan, dan solusi). Penulisan artikel ini menggunakan metode studi perbadingan literatur. Penulis menelusuri literatur primer secara daring, yang memiliki kriteria valid dan bereputasi baik. Analisis data menggunakan paradigma analisis konten. Hasil review menunjukkan bahwa guru melaksanakan kebijakan pemerintah melalui pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform media online. Dan tantangan, kendala juga disampaikan oleh penulis dalam artikel ini serta rekomendasi kedepan agar dapat lebih berkembang.[33]

b. Penelitian Ni Komang SuniAstini dengan judul Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari teknologi informasi dalam proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemic Covid-19. Metode yang digunakan ialah penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu proses pembelajaran sehingga dapat menghubungkan siswa dengan guru melalui laman *e-learning*, *whatsapp*

[33] Poncojari Wahyono, *" Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring"* Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 1 Nomor 1: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020., hlm 56

group, google classroom, zoom dll. Kemudian Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa Kemendikbud telah menyediakan platform belajar daring gratis bernama "Rumah Belajar".[34]

c. Penelitian Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman dengan judul Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran *online* karena kurangnya sarana prasarana serta ketidaksiapaan edukasi teknologi. Penelitian ini sangat relevan digunakan sebagai kajian pustaka yang akan digunakan oleh peneliti, mengingat tujuan penelitian dari Briliannur dan kawan-kawan yakni untuk mendapatkan informasi tentang kefektifitasan proses pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini cocok digunakan sebagai kajian pustaka

[34] Ni Komang Suni Astini, *"Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal Lampuhyang Volume 11. 2020., hlm. 30.

oleh penulis karena terkait dengan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19.[35]

Penelitian yang dilakukan yakni mengenai proses pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi serta subjek yang diteliti adalah guru. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah penelitian Poncojari Wahyono, H.Husamah, dan Anton Setia Budi menggunakan metode studi perbandingan literature. Selain itu, Poncojari dkk menggunakan analisis data paradigma analisis konten. Penelitian Ni Komang Suni Astini menggunakan metode penelitian kepustakaan . Pada penelitian Briliannur dkk, terdapat perbedaan penelitian yakni menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif sedangkan dala penelitian saat ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

[35] Briliannur Dwi C*, "Analisis Kefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Universitas Trunojoyo Madura, 2020., hlm. 29.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan beljaar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dijadikan sebagai garda terdepan dalam pendidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media dan perantara apapun. Namun beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Akibat pandemi tersebut sekolah sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, sebagai alternatifnya Pemerintah mengeluarkan surat edaran bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem online atau dalam jaringan(Daring).

Guru berusaha untuk memaksimalkan kemampuannya agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Ada beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran daring yakni ketersediaan alat-alat komunikasi seperti laptop, handphone, kuota Internet, platform online yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Namun, terlepas dari itu tentu adapula faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, jaringan internet yang tak sama di setiap daerahnya, kemudian motivasi belajar yang semakin menurun.

Berdasarkan persolan di atas perlunya kerjasama dari berbagai pihak baik guru, peserta didik, orang tua serta pemerintah agar pembelajaran daring dapat berlangsung secara lancar. Integrasi teknologi serta berinovasi merupakan kunci sukses pembelajaran daring yang berkualitas untuk menciptakan generasi yang berkualitas pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Cara yang ditempuh untuk mendapatkan penelitian yang baik adalah menggunakan metode yang sesuai dan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Amos Neolaka metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[36] Pendekatan penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan oleh orang yang bersangkutan.[37]

Hasil dari penelitian ini dijelaskan dalam bentuk deskriptif kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Dalam hal ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

---

[36] Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Penelitian Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.38.

[37] Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 156.

Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh Nazir dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[38] Dalam metode deskriptif, data berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dideskripsikan sehingga memberi kejelasan pada keadaan dan realita.[39]

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan(daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam proses pembelajran dalam jaringan(Daring) pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang Tahun 2020/2021.

[38] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43

[39] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yakni di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yang berada di Jl. Raya Beringin No.23, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021 Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020 sampai tanggal 21 November 2020.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.[40] Data primer juga dapat berupa opini subjek(orang) individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda(fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.[41] Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

2. Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan

[40] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.148

[41] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian(Pendekatan raktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), hlm.171.

datanya mendukung dalam penelitian ini.[42] Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, video, karya ilmiah lainnya serta foto kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara *online.*

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada proses pembelajaran dalam jaringan(Daring) di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Yang akan mengkaji hal hal berikut ini:

1. Proses pembelajaran dalam jaringan(Daring) di masa pandemi COVID-19
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dalam jaringan(Daring) pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

Penelitian ini dilakukan secara semi online. Peneliti beberapa kali melakukan wawancara dan observasi di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan, kemudian juga memberikan kuesioner melalui google form yang dikirimkan kepada guru MI Miftahul Akhlaqiyah menggunakan aplikasi *whatsapp*. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini seperti data tentang

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2007), hlm. 309

gambaran umum MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang meliputi: letak geogrfis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, kemudian data mengenai proses pembelajaran daring serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah di masa pandemi COVID-19. Semua data tersebut bisa didapatkan dari semua guru kelas dan Kepala Sekolah melalui wawancara terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperlancar proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

   Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan(pengumpul data bertatap muka dengan responden).[43] Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara

[43] Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 5.

dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.[44]

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk beberapa responden kemudian peneliti mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara dengan lancar.

2. Kuesioner(Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memebri seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat diberikan kepada

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 138

responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dalam penelitian kali ini peneliti memberikan kuesioner kepada responden melalui google form.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik di banding teknik lainnya, yakni wawancara dan kuesioner. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, obsevasi dapat dibedakan menjadi p*articipant observation*(observasi berperan serta) dan *non participant observation.* Kali ini, peneliti menggunakna teknik *non participant observation* yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya bersikap sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan ditempat penelitian yaitu di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dngan penelitian dan juga pengambilan

gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua jenis foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yakni foto yang dihasilak orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.[45] Dalam penelitian kali ini , peneliti mendapatkan dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti langsung saat melakukan observasi ke sekolah yang di teliti.

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk sebuah penelitian guna membuktikan bahwa data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian benar adanya dan tidak mengada-ada. Sehubungan dengan pengujian keabsahan data tersebut, maka peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi dan *member check.*

Menurut Sutopo teknik triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk menguji keabsahan data.[46] Patton yang dikutip oleh Sutopo menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda, (2)

[45] Lexy j. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 160
[46]Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS., hlm 7

triangulasi metode yakni uji keabsahan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan yang berbeda, (3) triangulasi peneliti yakni hasil penelitian dapat diuji validitasnya dari beberapa peneliti, dan (4) triangulasi teori yaitu uji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.[47] Peneliti menggunakan teknik triangulasi data yakni mengumpulkan data dari beragam sumber yang berbeda namun teknik pengumpulannya sama yakni wawancara kepada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

Teknik pengecekan data dengan cara diskusi sejawat merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari diskusi bersama teman sejawar agar bisa menilai kevalidan dan kredibilitas data.

Member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Dengan menggunakan cara ini maka dapat diketahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid.[48]

---

[47]Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS., hlm 7-8

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…, hlm. 372.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengunpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden. Bila jawaban dari responden belum memuaskana, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga peneliti memperoleh data yang kredibel.

Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Data Reduction(Reduksi Data)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pembahsan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari temadan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.[49] Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari,

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* …, hlm. 338.

menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan yang sesuai dengan formatnya.

2. Data Display(Penyajian Data)

   Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip ole Sugiyono menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in past been narrative text"*. Hal yang paling serius digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[50] Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka penyajian data dala penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran umum dari proses pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021.

3. Conclusion Drawing*/verification*(Kongklusi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…, hlm. 341

adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[51] Verifikasi data digunakan untuk menentukan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses pembelajaran darin masa pandemi Covid-19 pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*…, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai proses pembelajaran dalam jaringan(Daring) masa pandemi COVID-19 pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun 2020/2021 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Sekolah

   a. Profil Sekolah

      MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang berdiri sejak tahun 1959, namun masih berbentuk Madrasah Diniyah(Madin). Dalam perkembangannya Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar(MWB) sesuai dengan aturan pemerintah saat itu. Enam tahun berikutnya yakni tahun 1972 MWB Miftahul Akhlaqiyah berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah(MI) Miftahul Akhlaqiyah.

      Kepala Madrasah pertama yakni Bapak Hadi Anis. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan diteruskan oleh Bapak Kamsidi. Beliau menjabat mulai tahun 1968 hingga tahun 2000. Lalu setelah tahun 2000 roda kepemimpinan

dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I(periode 2000-2004), Ibu Hj. Mafruhatun, S.Ag, M.Pd.I(periode 2004-2009) dan bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M.Pd(Periode I 2009-2013, periode II 2013-2017, periode III 2017-sekarang)

a. Visi Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam berprestasi.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi peserta didik yangtekun beribadah dan berakhlak karimah.
3. Mewujudkan pembentukan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima disekolah favorit.

1. Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah

Selama masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yakni secara online atau dalam jaringan(daring). Guru tetap melakukan kehadiran fisik di madrasah setiap hari senin dan untuk hari lainnya secara bergilir. Selama kehadiran ke madrasah guru harus tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

Kualitas proses belajar mengajar(PBM) daring MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang yang inovatif dan tidak membosankan, maka dipilih platform Google G Suite Education dengan akun berdomain madrasah, menggunakan dua pola yakni:

a. PBM Integral, yaitu pendidik menggunakan google Classroom(GC) sebagai wadah integral semua instruksi pembelajaran materi, bahan ajar, sumber belajar dan penerimaan tugas peserta didik. Pendidik mengupdate materi pada pukul 08.00 WIB setiap hari kecuali hari ahad dan libur akademik. Pola ini bertujuan membangun pengetahuan komprehensif, mengontrol kontinuitas belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta pengorrbanaan portofolio peserta didik.

Pada pola PMB integral guru diwajibkan untuk memberikan petunjuk dan materi pembelajaran berbasiss video minilal satu video setiap pekan dengan durasi 3-10 menit per video yang sudah diedit semenarik mungkin, dengan ketentuan:

1. Satu video yang telah dikompres dengan aplikasi pengompres diunggah langsung pada google classroom. Pengompresan video diusahakan untuk tidak mengurangi kualitas yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk menghemat kuota data peserta didik.
2. Satu video diunggah pada channel youtube madrasah melalui drive admin, dengan mencantumkan identittas nama guru / kelas, lengkap dengan mapel dan tema(tema, substema. Pembelajaran data siswa. Setelah video diunggah oleh admin, link youtube dibagikan kepada peserta didik melalui google classroom.

b. PBM Interaktif, yakni guru menggunakan aplikasi google meet(atau platform lain sesuai dengan kesepakatan dengan peserta didik) untuk melakukan PBM dengan seluruh peserta didik(berpakaian seragam sesuai kebutuhan) pukul 08.00-08.30 setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. Guru dapat membbuka

sesi lain pada hari yang sama apabila ada siswa yang berhalangan hadir di waktu itu dan untuk siswa yang dipandang membutuhkan. Pola ini bertujuan membangun pengetahuan komprehensif dan komunikasi aktif dua arah dan penguatan aspek spiritual peserta didik.

Guru dan peserta didik dalam PBM interaktif tetap menggunakan seragam saat berlangsungnya pembelajaran. Seragam peserta didik yakni selasa merah putih, kamis batik, dan sabtu pramuka.

Skenario dan durasi yang diberikan pada PBM interktif terdiri dari salam/doa selama 5 menit, penyampaian materi 10 menit, kemudian sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik. Peserta didik diupayakan aktif dalam sesi tanya jawab tersebut, apabila tidak ada partisipasi maka akan diisi dengan pengayaan selama 10 menit. Setelah itu, guru menyampaikan pesan moral atau doa al asr serta salam selama 5 menit. Pada kelas tinggi pada MI Miftahul Akhlaqiyah juga diterapkan program BTQ dan tahfidz yang disisipkan dalam pola ini sekali tiap minggunya.

Guru tidak diperkenankan melakukan PBM menggunakan whatsapp, kecuali untuk video call sebagaimana ketentuan diatas, whatsapp hanya digunakan

sebagai media untuk menyampaikan informasi penting. Pertimbangannya adalah bahwa instruksi PBM tidak fokus dan potensi portofolio peserta didik tercecer.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara rasional dan sesuai kapasitas(tidak berlebihan). Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak mudah terbebani dan lebih mengerti.

Bapak Abdul Rohman, guru kelas 5A mengatakan bahwa proses belajar dari rumah menggunakan berbagai alternatif media online/daring seperti *Whatsapp Group*, Rumah Belajar Kemendikbud, *Email, Google Classroom*, Web Sekolah, *Youtube, Edutech* yang memberikan akses gratis belajar online.[52]

Guru menyiapkan bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Lalu, peserta didik mempelajari materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Lama siswa mengerjakan tugasnya, guru melakukan monitoring melalui Whatsapp Group dan Google Classroom apabila ada pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik.[53]

Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik dan juga melakukan umpan

[52] Hasil Wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Abdul Rohman, Guru Kelas 5A pada 12 November 2020
[53] Hasil Kuesioner melalui *google form* di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Abdul Rohman, Guru Kelas 5A pada 12 November 2020

balik atau dialog interaktif secara online atas pembelajaran daring yang telah dilakukan.[54]

Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas tinggi yakni kelas empat, lima, dan enam tentu berbeda dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pada peserta didik kelas rendah yakni kelas satu, dua, dan tiga MI. Proses pembelajaran daring di kelas tinggi menggunakan google meeting, selain efektif guru juga dapat dengan mudah mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan. Berbeda dengan kelas rendah, guru melakukan proses pembelajaran melalui video call aplikasi whatsapp. Karena melalui google meeting, peserta didik kurang berkonsentrasi dan cenderung tidak fokus. Sehingga guru melakukan video call dalam satu panggilan terdiri 8 anak setiap 30 menit sekali. Dengan begitu anak-anak lebih berkonsentrasi dan perhatiannya lebih maksimal.[55]

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung saat pembelajaran daring diantaranya yakni buku paket dan modul yang diberikan oleh sekolah kepada guru. Hal ini sangat membantu guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan

[54] Hasil Wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Abdul Rohman, Guru Kelas 5A pada 12 November 2020

[55] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.I , guru kelas 2A pada 12 November 2020

Pembelajaran(RPP). Meskipun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, namun modul tersebut masih sangat relevan untuk digunakan.[56]

Penguasaan penggunaan teknologi informasi dan telekomunikasi. Guru MI Miftahul Akhlaqiyah diberi pemahaman dan pelatihan dalam mengelola aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Selain itu sekolah juga mewadahi sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring seperti aplikasi G suite tersebut.[57]

Ketersediaan handphone yang dapat mengakses internet dan aplikasi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran daring.[58]

Akses jarinngan wifi yang diberikan oleh madrasah membuat pembelajaran daring menjadi stabil dan lancar. Madrasah telah memberikan akses jaringan wifi tersebut sebelum adanya Covid-19. Namun, saat ini

[56] Hasil Kuesioner di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Siti Murni, S.Pd.I, guru kelas 1A pada 24 November 2020
[57] Hasil kuesioner di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Abdul Rohman, S.Pd.I, guru kelas 5A pada 24 November 2020
[58] Hasil kuesioner di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Arul Yoga Hapsasco, guru Penjasorkes pada 24 November 2020

madrasah lebih meningkatkan kapasitas wifi agar tetap lancar meski digunakan oleh semua guru.[59]

Youtube yakni berupa video yang diproduksi sendiri, kemudian di upload di channel youtube MI Miftahul Akhlaqiyah ataupun di youtube pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Bu Murni bahwa beliau menjadikan youtube sebagai alternatif untuk mengupload video sebelum linknya di share ke google classroom. Namun sebelum itu beliau harus mengompresnya terlebih dahulu agar ukuran video tidak terlalu besar seperti anjuran madrasah. Bu Murni juga sering menggunakan youtube pribadi yakni bunda murni[60]

Semangat dan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik.[61] Hal ini sangat mempengaruhi partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring. Menurut Ibu Dewi, guru kelas 2A mengatakan meskipun guru merasa lelah dengan pembelajaran daring, namun guru harus selalu menjaga semangatnya dan memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik

[59] Hasil kuesioner di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Ahmad Labib, S.Pd.I, guru kelas 6A pada 24 November 2020

[60] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Siti Murni, S.Pd.I, guru kelas 1A pada 12 November 2020

[61] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I, guru kelas 5B pada 12 November 2020

dapat memahami pelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan baik.[62]

3. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring yang dikemukakan oleh guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang diantaranya yakni Handphone yang tidak mendukung untuk mengaktifkan aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh madrasah. Sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara baik dan tepat waktu.[63]Namun, madrasah menggunakan alternatif lain agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yakni pertama, madrasah memberikan handphone pada peserta didik. Kedua peserta didik dapat bertanya kepada teman yang dekat dengan rumah peserta didik.

Jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan yang sangat serius ketika pelaksanaan pembelajaran. Menurut Bu Annie, guru kelas 3A mengatakan bahwa peserta didik sering keluar masuk kelas saat pembelajaran daring akibat jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini tentu membuat pembelajaran

[62] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.I, guru kelas 2A pada 12 November 2020

[63]Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I, guru kelas 5B pada 12 November 2020

tidak fokus dan guru harus memberikan tambahan waktu agar materi pelajaran dapat tersampaikan semuanya.[64] Dalam hal ini peserta didik dapat mengakses internet karena kemenag telah menyediakan kuota gratis dan madrasah juga telah menyediakan jaringan wifi yang bisa diakses oleh guru saat melaksanakan pembelajara daring.

Menurut Bu Isna, guru kelas 5B mengatakan bahwa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang seringkali berubah-ubah menjadi salah satu hambatan serius. Peserta didik seringkali mudah merasa bosan dan mengeluh saat pembelajaran karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman lainnya secara langsung.[65] Hal ini mengakibatkan peserta didik sering tidak masuk kelas online hingga berakibat pada pengumpulan tugas. Solusi yang ditawarkan oleh madrasah yakni dengan melakukan *home visit* terhadap peserta didik yang bermasalah tersebut.

Pengumpulan tugas peserta didik yang sering terlambat bahkan tak jarang peserta didik tidak mengumpulkan tugas. Guru tentunya tidak bisa menyalahkan orang tua, karena orang tua juga memiliki

[64] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Annie Qodriyah, S.Pd.I, guru kelas 3A pada 24 November 2020

[65] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I, guru kelas 5B pada 12 November 2020

kegiatan lainnya selain menemani anaknya belajar. Dalam hal ini guru senantiasa membimbing peserta didik agar tetap mengumpulkan tugas meski terlambat.[66]

Waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak konsisten. Guru cenderung menyesuaikan waktunya dengan peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik yang tidak semuanya memiliki handphone. Handphone yang dibawa oleh orang tua mereka untuk bekerja sampai sore. Sehingga beberapa peserta didik baru dapat mengakses pelajaran saat malam hari.[67]

Pemaparan diatas beberapa solusi telah diberikan oleh madrasah untuk menangani hambatan dalam proses pembelajaran daring. Diantaranya yakni penyediaan handphone oleh madrasah untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone. Sebelum itu peserta didik juga diharapkan untuk belajar bersama temannya terlebih dahulu atas ketertinggalannya dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, bagi peserta didik yang mengalami hambatan dengan jaringan, kini peserta didik mendapatkan kuota internet gratis yang diberikan oleh Kemenag serta untuk guru juga dapat mengakses jaringan

[66] Hasil kuesioner dari Bu Siti Murni, guru kelas 1A MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang pada hari selasa, 24 November 2020
[67] Hasil wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I, guru kelas 5B pada 12 November 2020

wifi madrasah secara gratis. Dalam hal kurangnya antusias dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan tidak masuk kelas online, guru memberikan solusi atas hal tersebut dengan melakukan *home visit*. Selain itu untuk peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, diberi kelonggaran waktu untuk mengerjakannya dan tentu atas bimbingan dan arahan guru yang intens.

A. Analisis Data

1. Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara serta observasi langsung di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang, tentang proses pembelajaran dalam jaringan(daring) serta faktor-faktor pendukung dan penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, peneliti melakukan analisis data bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran yang semula dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas, selama pandemi pembelajaran berubah menjadi daring. Menteri Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease(*COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring(*online)* dalam rangka pencegahan

penyebaran *coronavirus disease*(Covid-19)[68] Pembelajaran daring merupakan salah satu cara untuk menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran saat ini.

Metode pembelajaran daring yang digunakan adalah belajar dengan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System(LSM*). Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive,* dan sebagainya. Kegiatan daring yang dapat dilakukan diantaranya webinar, kelas online serta seluruh kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dan komputer.[69]

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi peserta didik melalui whatsapp group dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru yang mengimplementasikan dengan cara-cara beragam untuk belajar di rumah. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp peserta

[68] Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus(COVID-19)*

[69] Hasibuan, Ms & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya.* Medan: Yayasan Kita Menulis., hlm 20

didik, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis sebagai sumber belajar.[70]

Pemberian tugas yang rasional dan sesuai kapasitas peserta didik, maka akan membuat peserta didik lebih rileks dan memahami materi yang dipelajari. Tentunya dalam hal ini guru memiliki peran strategis untuk membuat peserta didik termotivasi untuk disiplin belajar dan semangat dalam mengerjakan tugasnya.[71]

Guru menyiapkan bahan pembelajaran terlebih dahulu, lalu memberikan tugas dan selama proses pengerjaan tugas, guru memonitoring peserta didik.[72] Salma menjelaskan bahwa persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pembelajaran daring dimana adanya jarak antara guru dan peserta didik.[73]

---

[70] Ashari, M. 2020. *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal.* PikiranRakyat.com diakases pada Selasa, 15 Desember 2020

[71] Aprilia Dewi Astuti, Dedi Prestiadi. 2020. *Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Web-Seminar Nasional(Webinar)., hlm. 133.

[72] Hasil Kuesioner melalui *google form* di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Abdul Rohman, Guru Kelas 5A pada 12 November 2020

[73] Salma Prawiladilaga, dkk. 2016. *MOZAIK TEKNOLOGI PENDIDIKAN: E-LEARNING*. Jakarta: Prenadamedia Group., hlm. 105

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung diantaranya adalah *handphone*, pulsa yang memadai, buku paket atau modul, kuota dan jaringan internet yang stabil, laptop, platform media belajar online, dan partisipasi aktif peserta didik, semangat dan inovasi guru.[74] Handphone merupakan faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran daring. Purwanto mengatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materinya secara daring.[75]

Guru berusaha untuk memaksimallkan penggunaanya dengan cara membuat media pembelajaran berupa video yang kreatif dan inovatif serta selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp.*[76] Sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Melania yang dikutip

[74] Hasil kuesioner di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Siti Murni, S.Pd.I, guru kelas 1A

[75] Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psicology, and Counselling. Volume 2 Nomor. 1., hlm. 10

[76] Hasil Wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, Guru Kelas 5B pada 14 November 2020

oleh Puncojari dkk menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat peserta didik dan guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, serta meningkatkan kemampuan di bidang IPTEK. Peserta didik dan guru menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan memanfaatkan platform media online untuk selalau berinovasi.[77]

Kemdikbud juga memberikan akses Rumah Belajar bagi guru dan peserta didik. Portal Rumah Belajar menyediakan bahan belajar bagi guru dan peserta didik berdasarkan kurikulum. Dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dengan siapa saja. Seluruh konten yang ada di Rumah Belajar dapat diakses dan dimanfaatkan secara gratis.[78]

Motivasi belajar juga menjadi faktor pendukung berhasillnya pembelajaran daring. Peserta didik yang aktif dan partisipatif merupakan hasil dari motivasi yang diberikan oleh guru setiap saat. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar

[77] Poncojari Wahyono, dkk. 2020. *Guru Profesional di masa pandemi Covid-19 :Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring.* Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol. 1 (No 1). Malang., hlm. 55

[78] Minanti Tirta Yanti, dkk 2020. *Pemanfaatan Portal Rumahm Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5 Nomor 1. Denpasar., hlm. 63.

yang tinggi. Terlebih di masa pandemi saat ini, membuat peserta didik mudah bosan dan tidak bersemangat karena keinginannya untuk pembelajaran tatap muka tidak terpenuhi. Motivasi belajar yang biasanya diberikan ialah memperlihatkan interaksi yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa nyaman selama pembelajaran daring.[79] Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Sebagai kelanjutan dari pemahaman siswa secara pribadi, guru memberikan respon baik dengan hal-hal yang diketahui dari tiap peserta didik tersebut. [80]

3. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring sangat mempengaruhi pembelajaran daring yang berlangsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran daring, dimana peserta didik tidak bertemu langsung dengan guru, membuat guru harus segera beradaptasi untuk menghadapi perubahan yang terjadi. Guru yang sebelumnya tidak melek teknologi, kini diminta untuk mampu berinovasi agar mutu pendidikan

[79] Yani Fitriyani, dkk (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.* Jurnal Kependidikan: Volume 6 No. 2., hlm. 167.

[80] Hasil Wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.I, Guru Kelas 2A pada 12 November 2020

tetap tinggi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.[81]

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring diantaranya belum semua peserta didik memiliki *handphone*. Terkadang peserta didik banyak yang masih menggunakan handphone orang tua mereka, sehingga harus bergantian. Ketika orang tua selesai bekerja, maka peserta didik baru bisa mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu menghabiskan waktu yang lama bagi guru untuk menyampaikan pelajaran dan cenderung tidak efektif. Ada beberapa cara yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah guru memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar saat pembelajaran peserta didik sudah siap mengikutinya. Kemudian, bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone,* dianjurkan untuk menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan pelonggaran pengumpulan tugas, apabila ada peserta didik yang *handphone* nya dibawa oleh tua bekerja.[82] Purwanto mengungkapkan bahwa fasilitas tersebut sangat penting

[81] Nadia Fairuza Azzahra. *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.* Center for Indonesian Policy Studies(CIPS). Jakarta Selatan. 2020., hlm. 6

[82] Hasil Wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, Guru Kelas 5B pada 14 November 2020

untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer, ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.[83]

Ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi juga menjadi hambatan guru saat pelaksanaan pembelajaran daring. Guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Namun, hal itu hanya berlangsung beberapa bulan hingga madrasah memberikan ketentuan dan pelatihan bagi guru-guru mengenai aplikasi yang cocok untuk digunakan. Menurut Wernely penguasaan (pemanfaatan) ilmu teknologi dan komunikasi oleh guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, kemajuan yang saat ini sedang terjadi tentunya harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut, dibutuhkan fasilitas

[83] Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psicology and Counseling, 2(1), hlm. 7

atau sarana yang berhubungan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi.[84]

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanan pembelajaran daring. Menurut Munir yang dikutip oleh Poncojari mengatakan bahwa peserta didik dapat mengakses komputer lembaga pendidikan yang telah terkoneksi ke internet atau yang sudah menajadai pelanggan ISP (*internet service provider*). ISP adalah organisasi komersil yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa internet. Bisa juga melakukan pengaksesan pada warung internet.[85] Hal inilah yang harusnya dipikirkan oleh penyelenggara pendidikan, khususnya pemerintah. Namun kenyataannya selama pembelajaran daring guru banyak mengeluhkan jaringan internet. Jaringan internet yang tidak stabil karena peserta didik berasal dari wilayah yang beragam. Kemudahan penggunaan aplikasi bagi kalangan guru namun jika jaringan tidak stabil maka pembelajaran akan terhambat dan terlambat. Beberapa guru berpendapat jika hanya

[84] Wernely, 2018. "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) di TK Aisyiyah Kota Dumai", *Jurnal Pajar*,Universitas Riau. Vol. 2, No. 3., hlm, 416.

[85] Poncojari Wahyono, dkk. 2020 "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan , dan solusi pembelajaran daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 2, hlm. 58.

mengirim pesan berupa teks akan lebih mudah dibandingkan dengan mengirim pesan berupa gambar atau video. Dalam hal ini guru menyiasati kendala tersebut dengan memanfaatkan portal kegiatan belajar yang disediakan Kemendikbud melalui siaran televisi.[86] Guru juga secara intens komunikasi dengan peserta didik melalui whatsapp group.

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kemampuan pedagogik.[87] Kemampuan ini memungkinkan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, mengelola, mengembangkan, dan mengorganisasi pembelajaran.[88] Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, berbeda saat pembelajaran daring. Guru harus lebih ekstra dalam mengorganisir kelas serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini karena peserta didik sudah mulai bosan melaksanakan pembelajaran secara

[86] Hasil Wawancara di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Abdul Rohman, Guru Kelas 5A pada 12 November 2020
[87] UU Nomor 14 Tahun 2005, *SISDIKNAS*, (Bandung, Citra Umbara, 2017)
[88] Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasiona*l, (Sidoarjo; Genta Group, 2016), hlm. 4

daring. Tatkala guru sedang menyampaikan pembelajaran, banyak peserta didik yang mengeluh dan cenderung tidak bersemangat dalam merespon pelajaran. Sehingga guru harus mampu untuk menghidupkan suasana dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.[89]

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai faktor penghambat pembelajaran daring, solusi kongkrit yang diberikan yakni pertama, sarana dan prasarana sangatlah penting diantaranya handphone, laptop, komputer dan alat komunikasi lainnya. Kemudian, pengembangan sumber daya tenaga pendidik agar pendidik dapat menguasi teknologi komunikasi dan informasi misalnya pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Kedua, bagi peserta didik yang bermasalah dengan jaringan, solusinya yakni pemerintah harus memberikan akses internet penuh untuk pembelajaran daring secara berkala dan gratis. Akses internet tersebut juga harus menyebar ke seluruh pelosok negeri, agar peserta didik dan guru dapat mengaksesnya dengan mudah tanpa harus khawatir dengan daerah tempat tinggalnya. Selain itu, tambahan portal belajar yang dapat diakses siswa maupun guru secara gratis juga menjadi solusi atas hambatan

[89] Hasil Kuesioner di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang dengan Nurul Isna Luthfiyah, Guru Kelas 5B pada 14 November 2020

keterlambatan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru juga harus selalu berinovasi dan menjaga semangatnya agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang cukup terbatas dan kurang efektif, terutama dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan setelah guru melaksanakan pembelajaran daring di sekolah. Selama pandemi, hanya beberapa guru yang piket dan datang ke sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Selama itu guru akan melaksanakan proses pembelajaran daring kepada peserta didik melalui media *online*. Sedangkan peneliti hanya menggunakan waktu yang terbatas di sela-sela istirahat para guru untuk dapat di wawancara.

   Penelitian ini juga terbatas oleh waktu untuk guru mengisi kuesioner. Peneliti harus menunggu cukup lama agar guru dapat mengisi kuesioner yang dibagikan melalui google form. Karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru sehingga peneliti harus intens untuk menghubungi para guru agar mendapatkan data yang diinginkan.
2. Penelitian ini terbatas pada observasi pelaksanaan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, karena

adanya pandemi Covid-19 peneliti tidak bisa berlama-lama untuk berinteraksi di luar rumah.

3. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan sangat minim referensi yang berasal dari buku, karena penelitian yang dilakukan merupakan sebuah literature pengetahuan yang baru diterapkan di Indonesia. Khususnya pada MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Tetapi peneliti telah mengusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mengalami keterbatasan dalam keuangan sehingga peneliti harus segera untuk menyelesaikannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul: "Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021" maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi pada Guru

   Pembelajaran yang dilakukan oleh guru semula dilakukan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas, selama pandemi Covid-19 pembelajaran berubah menjadi dalam jaringan(Daring). Metode pembelajaran daring yang digunakan ialah belajar dengan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System(LSM) yakni menggunakan *zoom, google meeting, google drive,* dan sebagainya.

   MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang menggunakan platform *google G Suite Education* dengan berdomain akun madrasah dengan dua pola yakni PBM integral dan PBM Interaktif. PBM integral

yakni guru menggunakan *Google Classroom* sebagai wadah integral semua instruksi pembelajaran, materi, bahan ajar, sumber belajar, dan penerimaan tugas peserta didik. Sedangkan PBM Interaktif yakni guru menggunakan Google Meet(atau platform lain sesuai kesepakatan dengan peserta didik) untuk melakukan proses belajar mengajar dengan seluruh peserta didik. Dalam prosesnya guru tidak boleh menggunakan *whatsapp*, kecuali untuk video call sebagaimana ketentuannya bahwa whatsapp hanya digunakan sebagai media menyampaikan informasi penting. Seperti pembelajaran dikelas secara langsung, sebelum memulai pembelajaran daring guru juga menyiapkan bahan pelajaran. Guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik. Lalu guru melakukan monitoring melalui whatsapp group dan google classroom apabila ada pertanyaan dan tanggapan dari peserta didik.

2. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Daring

   Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yakni sarana prasarana diantaranya handphone, pulsa, buku paket atau modul, kuota dan jaringan internet yang stabil, laptop, platform media belajar online. Kemudian partisipasi aktif peserta didik dalam merespon pembelajaran daring. Dalam partisipasi aktif diperlukan semangat dan inovasi guru agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Media pembelajaran berupa video dan konten kreatif juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dengan tambahan media video pembelajaran tersebut.

3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Daring

   Faktor penghambat proses pembelajaran daring yakni diantaranya ketidakmampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi karena guru cenderung belum siap dengan peralihan pembelajaran yang sebelumnya tatap muka ke pembelajaran daring. Kepemilikan handphone peserta didik, karena tidak semua peserta didik memiliki handphone sehingga harus bergantian dengan orang tuanya selepas bekerja. Kemudian, jaringan internet

yang tidak stabil sehingga mengganggu kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terhambat dan terlambat. Kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring yang dilakukan.

Solusi atas hambatan tersebut yakni penyediaan sarana dan prasarana diantaranya handphone, laptop, komputer dan alat komunikasi lainnya. Kemudian, pengembangan sumber daya tenaga pendidik agar pendidik dapat menguasai teknologi komunikasi dan informasi misalnya pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring. Kemudian, akses internet penuh untuk pembelajaran daring secara berkala, gratis dan tersebar merata ke seluruh pelosok negeri baik desa maupun kota. Selain itu, tambahan portal belajar yang dapat diakses siswa maupun guru secara gratis atas hambatan keterlambatan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru juga harus selalu berinovasi dan menjaga semangatnya agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi MI Miftahul Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    a. Diharapkan untuk terus menerus memperhatikan cara mengajar guru secara daring.
    b. Menerapkan kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi pandemi.
2. Bagi Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    a. Kompetensi guru menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran daring sehingga guru harus terus memperkaya kompetensi dan keterampilan yang didukung oleh kebijakan madrasah dalam mendorong semangat belajar peserta didik.
    b. Mengevaluasi secara intens pembelajaran daring yang dilakukan agar tujuannya bisa tercapai secara optimal.
    c. Beban belajar yang diberikan ke peserta didik harus logis dan terukur. Beban belajar peserta

didik harus diperhitungkan, terukur baik secara materi dan waktu.

d. Guru tidak boleh semata-semata memberikan tugas tetapi harus memperhitungkan secara matang.
e. Guru juga perlu mengapresiasi capaian peserta didik

3. Bagi Orang Tua
   a. Kepada orang tua untuk selalu mengawasi, membina, mendidik, dan menjaga anak, bila anak kurang motivasi belajar.
   b. Diharapkan untuk orang tua untuk selalu bertanya dan komunikasi secara intens dengan guru terkait pembelajaran daring yang sedang dilakukan.
4. Bagi Peserta Didik
   a. Untuk peserta didik tetap semangat dan belajarlah yang rajin walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.
   b. Menggunakan android sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan
   c. Untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak faham dengan pembelajaran maka bertanyalah secara langsung

kepada guru saat PBM interaktif atau di waktu lainnya.

d. Peserta didik diharapkan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

C. PENUTUP

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, sert nikmat-Nya sehingg apeneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang peneliti lalui. Meskipun terdapat kendala yang dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah SWT melalui orang – orang yang selalu membeirkan semangat, dukungan, dan kontribusi waktunya pada penulis. Salam sehat dan semangat teruntuk semuanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, *"Peran Guru dalam Kurikulum"* Jurnal Aspirasi, 2013.

Aprilia Dewi Astuti, Dedi Prestiadi, *Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19*. Prosiding Web-Seminar Nasional(Webinar)., 2020.

Arizona, Kurniawan. et.all, "*Pembelajaran Online berbasis Proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di Tengah Pandemi COVID-19*", Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5, 2020.

Arnesi Novita, Abdul Hamid, *"Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris"* Jurnal Teknologi dan Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol.2 No.1 Juni, 2015.

Astini, Ni Komang Suni, "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal LAMPUHYANG, Volume 11 No 2, Juli 2020.

Azzahr, Nadia Fairuza, *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Center for Indonesian Policy Studies(CIPS). Jakarta Selatan. 2020.

Bararah, *"Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah"* Jurnal Mudarrisuna. 2017.

Cahyani, Adhetya. dkk, *"Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19",* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 01, 2020.

Citra, Made Emy Andayani dan Arthani, Ni Luh Gede Yogi, "*Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring bagi Anak pada Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar Dwi C, Briliannur, *"Analisis Kefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19"* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar: Universitas Trunojoyo Madura, 2020.

Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian(Pendekatan raktis dalam Penelitian),* Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.

Fajrin, Muhammad, *"Metode Pendidikan dalam QS. An-Nahl Ayat 125(Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah" Skripsi*, UIN Alauddin Makassar. 2017.

Fitriyani, Yani, dkk, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.* Jurnal Kependidikan: Volume 6 No. 2., 2020.

Hasibuan, dkk, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya.* Medan: Yayasan Kita Menulis., 2019.

Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemah*, Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.

Kumar, Dharmendra, dkk, "*Corona Virus: A Review of COVID-19*" Department of Pharmacy, EJMO 2020;4(1), 2020.

Menteri Pendidikan, *Surat Edaran nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus(COVID-19)*, 2020

M, Ashari, *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal.* PikiranRakyat.com diakases pada Selasa, 15 Desember 2020

Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013.

Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Nazir,Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Penelitian Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasiona*l, Sidoarjo; Genta Group, 2016.

Prawiladilaga, Salwa, dkk, *MOZAIK TEKNOLOGI PENDIDIKAN: E-LEARNING*. Jakarta: Prenadamedia Group., 2016.

Pribadiyono, *Bunga Rampai Manajemen,* Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 2020.

Putria, Hilna, dkk, "*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar"*, Jurnal Basicedu Vol. 4 Nomor 4, 2020

Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*,Universitas Terbuka: 2019.

Rosali, Ely Satiyasih, "*Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya"* Geography Science Education Journal(GEOSEE) Volume 1 No 1, 2020.

Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Rustiani, dkk, "*Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series"* 2019.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2007.

Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajara*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Tandra, Hans, *VIRUS CORONA BARU COVID 19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri dan Orang Lain*, Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020.

Tim Kompas, *Era Baru Pendidikan di Indonesia*, Kompas, 2020.

Tirta Yanti, Minanti, dkk, Pemanfaatan Portal Rumahm Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 5 Nomor 1. Denpasar., 2020.

UU Nomor 14 Tahun 2005, *SISDIKNAS*, Bandung, Citra Umbara, 2017.

Wahyono, Poncojari, *" Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring"* Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 1 Nomor 1: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Wernely, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) di

TK Aisyiyah Kota Dumai", *Jurnal Pajar*,Universitas Riau. Vol. 2, No. 3., 2018.

https://www.prudential.co.id/id/Informasi-untuk-Anda/artikel-asuransi-jiwa/kesehatan/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/ diakses pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 17.36

Lampiran I

PEDOMAN DOKUMENTASI

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALA JARINGAN(DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020

A. Arsip atau Dokumen Tertulis
    1. Profil MI MIftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    2. Visi dan Misi MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    3. Data pendidik dan tenaga pendidik di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    4. Kebijakan dan panduan pembelajaran daring bagi pendidk dan tenaga kependidikan(PTK) MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    5. Kebijakan dan teknik pembelajaran MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang saat pandemic Covid-19.
B. Dokumen Foto
    1. Gedung atau bangunan fisik MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
    2. Rapat evaluasi pembelajaran daring masa pandemi
    3. Pelaksanaan Pembelajaran daring pada guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang

Lampiran II

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Moh. Miftahul Arief, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Rif'an Ulil Huda, M.Pd.	Wakil Kepala Madrasah dan Guru Kelas 4B
3.	Naily Najihan Fitri, S.H.I	Ka. TU
4.	Siti Murni, S.Pd.I	Guru Kelas IA
5.	Siti Munafi'ah, S.Pd.I	Guru Kelas IB
6.	Nihayatul Muna, S.Pd.I	Guru Kelas 1C
7.	Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd.	Guru Kelas IIA
8.	Masusroh, S.Pd.I	Guru Kelas IIB
9.	Annie Qodriyah, S.Pd.I	Guru Kelas IIIA
10.	Siska Aditya Yuniar, S.Pd.I	Guru Kelas IIIB
11.	Fitri Rosaifi, S.Pd.I	Guru Kelas IVA
12.	Imroa'til Khasanah, S.Pd.I	Guru Kelas IVC
13.	Abdul Rohman, S.Pd.I	Guru Kelas VA
14.	Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I	Guru Kelas VB
15	Ahmad Labib, S.Pd.I	Guru Kelas VIA
16.	Lu'luatul Mahzunah, S.Pd.I.	Guru Kelas VIB

17.	Idatul Fithroh, S.Pd	Pustakawan
18.	Lukman Hakim	Guru Tahfid
19.	Naily Najihah Fitri, S.H.I	Tata Usaha
20.	Sualim, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
21.	Arul Yoga Hapsasco, S.Pd.I	Guru PJOK

Lampiran III

Profil MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun 2020/2021

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MI Miftahul Akhlaqiyah
2.	NSM	111233740077
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN)	60713871
4.	NSS	112030116002
5.	Peringkat Akreditasi	A
6.	Tanggal Operasional Madrasah	17 Desember 2008
7.	Instansi Pemberi Ijin	Kepala Kandepag Kota Semarang
8.	Tahun Akreditasi	2014
9.	Nomor Akreditasi	Dd. 124759
10.	No. Telp/Faks	024-7615669
11.	Email	info@akhlaqiyah.sch.id

12.	Jalan	Beringin Raya No.23
13.	Kelurahan	Tambakaji
14.	Kecamatan	Ngaliyan
15.	Kabupaten	Semarang
16.	Provinsi	Jawa Tengah

Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN(DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020

No.	Aspek yang diamati	Skala		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Persiapan materi untuk pembelajaran daring			
2.	Kelengkapan alat pembelajaran daring			
3.	Pelaksanaan pembelajaran daring			

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN(DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pandemi COVID-19?
2. Apakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut
3. Apakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemic COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut

Lampiran VI

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Topik	: Proses Pembelajaran Daring MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
Responden	: Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd. (Guru Kelas IIA)
Tanggal	: 12 November 2020
Tempat	: Ruang Kelas IIA

1. **Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pandemi COVID-19?**

   Jawaban: Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas tinggi yakni kelas empat, lima, dan enam berbeda dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pada peserta didik kelas rendah yakni kelas satu, dua, dan tiga MI. Proses pembelajaran daring di kelas tinggi menggunakan google meeting, selain efektif guru juga dapat dengan mudah mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan. Berbeda dengan kelas rendah, guru melakukan proses pembelajaran melalui video call aplikasi whatsapp. Karena melalui google meeting, peserta didik kurang berkonsentrasi dan

cenderung tidak fokus. Sehingga guru melakukan video call dalam satu panggilan terdiri 8 anak setiap 30 menit sekali. Dengan begitu anak-anak lebih berkonsentrasi dan perhatiannya lebih maksimal

2. **Apakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut**

   Jawaban: Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Sebagai kelanjutan dari pemahaman siswa secara pribadi, memberikan respon baik dengan hal-hal yang diketahui dari tiap peserta didik tersebut.

3. **Apakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut**

   Jawaban: Jaringan yang tidak stabil sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Lampiran VII

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Topik : Proses Pembelajaran Daring MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang

Responden : Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I(Guru Kelas 5B)

Tanggal : 14 November 2020

Tempat : Ruang Perpustakaan

1. **Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pandemi COVID-19?**

   Jawaban: Mengikuti kebijakan madrasah yakni menggunakan google classroom untuk menyampaikan materi tertulis dan tugas, serta menggunakan channel Youtube sebagai sumber belajar audio-visual, dan juga whatsapp group sebagai media online interaktif. Guru berusaha untuk memaksimallkan penggunaanya dengan cara membuat media pembelajaran berupa video yang kreatif dan inovatif serta selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp.*

2. **Apakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut**

   Jawaban: Keikutsertaan dan partisipasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran. Serta semangat guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. **Apakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut**

   Jawaban: Handphone yang dibawa oleh orang tua bekarja sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran, karena harus bergantian dengan orang tua.

Lampiran VIII

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Narasumber

Topik : Proses Pembelajaran Daring MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang

Responden : Abdul Rohman, S.Pd.I (Guru Kelas 5A)

Tanggal : 14 November 2020

Tempat : Ruang Guru

1. **Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pandemi COVID-19?**

   Jawaban: Dalam pembelajajaran daring, menggunakan beberapa alur yang telah ditetapkan oleh madrasah yakni PBM Integral dan PBM Interaktif. Sebelum memulai pembelajaran, menyediakan bahan pelajaran terlebih dahulu. Dalam prosesnya menggunakan berbagai alternative media online/ daring yakni Whatsapp Group, Rumah Belajar Kemendikbud, email, googleclassroom, web sekolah, youtube, edutech yang memberikan akses gratis belajar online. Lalu siswa mempelajari materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Saya juga melakukan monitoring saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran juga memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari peserta didik. Teknik

umpan balik atas pembelajaran agar siswa lebih aktif dan partisipatif.

2. **Apakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut**

   Jawaban: Ketersediaannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil.

3. **Apakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemic COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut**

   Jawaban: Ketidakmampuan guru dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi namun itu hanya berlangsung di awal pembelajaran daring, saat ini guru sudah mampu untuk menjalankan aplikasi pembelajaran. Jaringan internet yang tidak stabil dan waktu pelaksanaan serta komitmen belajar peserta didik yang menurun.

Lampiran IX

PEDOMAN KUESIONER

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN(DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020

Kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi. Skripsi dengan judul **Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020.** Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan observasi.

1. Sesuai anjuran Pemerintah, selama masa pandemic COVID-19 Bapak/Ibu guru tentunya menerapkan proses pembelajaran daring atau online. Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pandemi COVID-19?
2. Apakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut!

3. Apakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut!
4. Dokumetasi dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Lampiran X

TRANSKIP KUESIONER

KUESIONER PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

Kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi. Skripsi dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Nama *

Ahmad Labib

Guru Kelas *

6A

Sesuai anjuran Pemerintah, selama masa pandemic COVID-19 Bapak/Ibu guru tentunya menerapkan proses pembelajaran daring atau online. Bagaimana prosedur pelaksanaan

11/24/2020 KUESIONER PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

Jaringan internet di wilayah-wilayah tertentu masih susah, ada beberapa siswa ,hand phone di bawa kerja orang tua.

VID-20201024-W...

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

KUESIONER PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

Kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi. Skripsi dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Nama *

A Rohman

Guru Kelas *

5A

11/24/2020 KUESIONER PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

5 alur belajar di rumah
1. Guru menyediakan bahan pelajaran.

2. Proses belajar di rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media online/daring:

Whatsapp Group
Rumah Belajar Kemendikbud
Email
Google Class room
Web sekolah
Youtube
Edutech yang memberikan akses gratis belajar online

KUESIONER PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19

Kuesioner ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi. Skripsi dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan(Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun 2020/2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Nama *

Siti Murni

Guru Kelas *

1a

Sesuai anjuran Pemerintah, selama masa pandemic COVID-19 Bapak/Ibu guru tentunya menerapkan proses pembelajaran daring atau online. Bagaimana prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu Guru selama pandemic COVID-19? *

Proses pembelajaran melalui classroom, video call satu Minggu 2x melalui WA, karna kalo VC melalui meet anak kelas satu konsentrasi tidak fokus, dan dengan VC WA dengan satu panggilan 8 kelompok, insyaallah anak2 bisa lbh konsentrasi dan perhatian kita terhadap lebih maksimal,,,

Apakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemic COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut *

- buku paket, modul
- YouTube, berupa video yang kita produksi sendiri baik lewat YouTube Miftahul akhlaqiyah maupun YouTube pribadi (bunda Murni)
- Alhamdulillah sinyal mendukung, baik guru maupun murid

Lampiran XI

TRANSKIP DOKUMENTASI

NO.	FILE DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Penampakan ruang pengambilan video pembelajaran
2.		

3.		Suasana ruang guru selama pembelajaran daring tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker
4.		Wawancara dengan bu Dewi Nuriyatur Rachmah, S.Pd. (Guru Kelas IIA)

5.		Wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Pd.I (Guru Kelas 5A)
6.		Wawancara dengan bu Nurul Isna Luthfiyah, S.Pd.I(Guru Kelas 5B)

7.	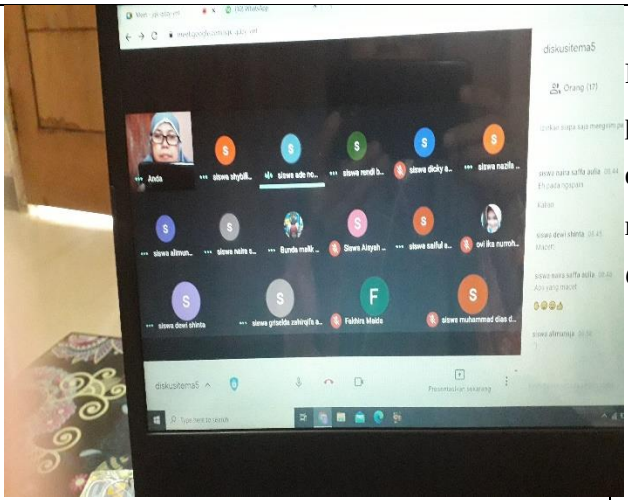	Proses pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*
8.		

9.		Proses pembelajaran daring menggunakan *Video Call Whatsapp*
10.	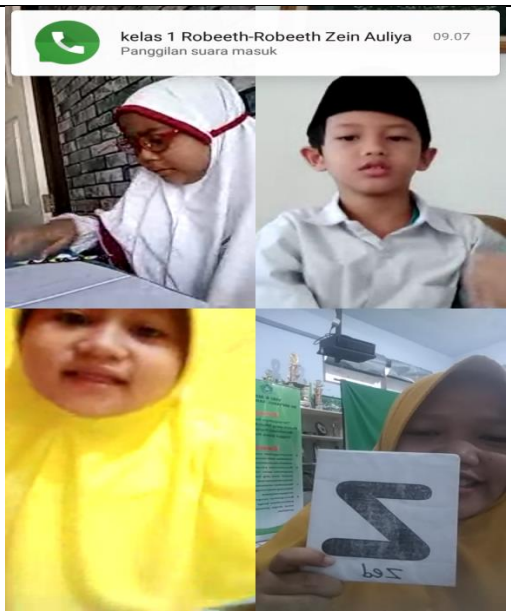	

11.		
12.		

13.		
14.		Pembelajaran kreatif

15.	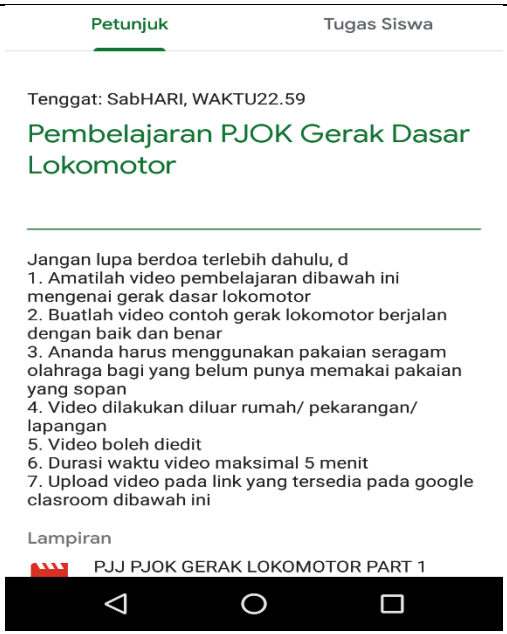	Pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*
16.	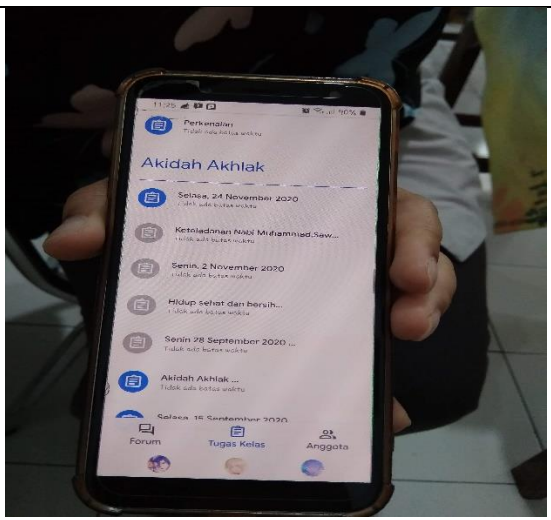	

17.	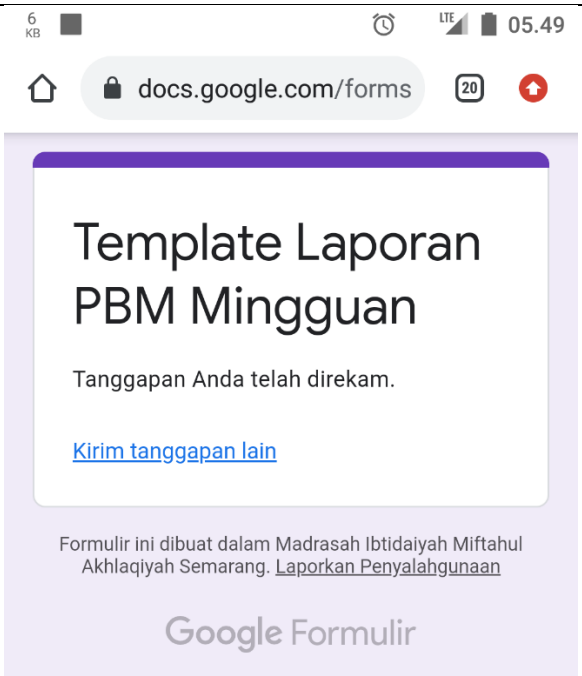 docs.google.com/forms Template Laporan PBM Mingguan Tanggapan Anda telah direkam. Kirim tanggapan lain Formulir ini dibuat dalam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Laporkan Penyalahgunaan Google Formulir	
18.	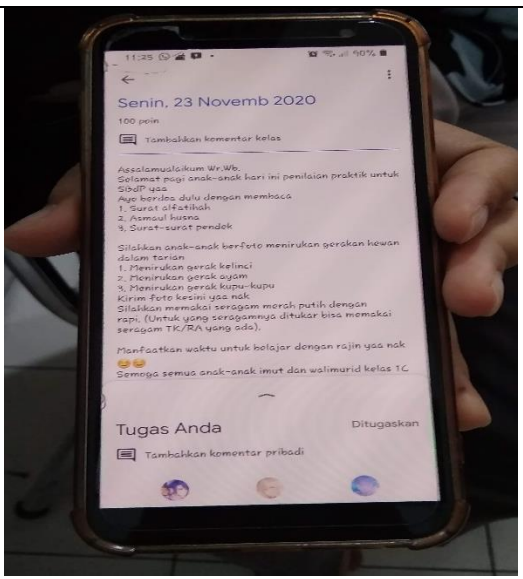 Senin, 23 Novemb 2020 100 poin Tambahkan komentar kelas Assalamualaikum Wr.Wb. Selamat pagi anak-anak hari ini penilaian praktik untuk SIbdP yaa Aye kenlas dulu dengan membaca 1. Surat alfatihah 2. Asmaul husna 3. Surat-surat pendek Silahkan anak-anak berfoto menirukan gerakan hewan dalam tarian 1. Menirukan gerak kelinci 2. Menirukan gerak ayam 3. Menirukan gerak kupu-kupu Kirim foto kesini yaa nak Silahkan memakai seragam merah putih dengan rapi. (Untuk yang seragamnya ditukar bisa memakai seragam TK/RA yang ada). Manfaatkan waktu untuk belajar dengan rajin yaa nak Semoga semua anak-anak imut dan walimurid kelas 1C Tugas Anda Ditugaskan Tambahkan komentar pribadi	

19.	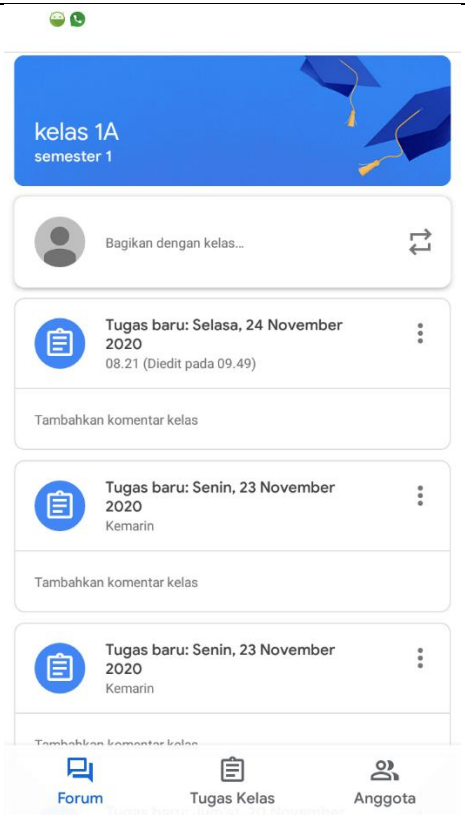	
20.		Pembelajaran daring menggunakan video pembelajaran yang di upload di *Youtube*

Lampiran XII

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 042 / MI.MA/X/ 2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap	: Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I., M.Pd.
No.NUPTK	: 4352759660110033
Guru Mapel	: Kepala Madrasah
Satminkal	: MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat	: Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang
Noi. Telp./HP	: 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Luq Yana Chaerunnisa
NIM	: 1703096006
Jurusan /Program	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 2-21 November 2020 dengan Judul "ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020-2021" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2020
Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.

LAMPIRAN XIII

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4912/Un.10.3/D.1/TL.00./11/2020 03 November 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Luq Yana Chaerunnisa
NIM : 1703096006

Yth.
Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Luq Yana Chaerunnisa
NIM : 1703096006
Alamat : Perumahan BPI Blok M Nomor 26 Ngaliyan, Ngaliyan, Semarang
Judul skripsi : **ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG TAHUN 2020**
Pembimbing :
Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 19 Hari, mulai tanggal 03 November 2020 sampai dengan tanggal 21 November 2020
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama	: Luq Yana Chaerunnisa
Tempat, tanggal lahir	: Pati, 25 November 1998
Alamat rumah	: Dusun II RT 002 RW 001 Desa Sako Kec. Pangean Kab, Kuantan Singingi Prov. Riau
Nomor HP	: 082296043470

Riwayat Pendidikan

1. TK Permata Bunda
2. SDN 016 Sako Pangean
3. MTsN 02 Pangean
4. SMAN PINTAR Prov. Riau
5. MADIN Miftahul Jannah Sako Pangean Kuantan Singingi Riau

Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris Umum PMII Abdurrahman Wahid Masa Juang 2019/2020
2. Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa PGMI se-Indonesia Wijayatirta 2018/2019
3. Wakil Ketua HMJ PGMI UIN Walisongo Semarang Periode 2018/2019
4. Anggota MENDIKBUD DEMA FITK UIN Walisongo Semarang Periode 2019/2020
5. Komunitas Candubuku
6. Persaudaraan Lintas Agama(PELITA)
7. GUSDURian Semarang
8. Muda Bersuara

Semarang, 03 Desember 2020

Luq Yana Chaerunnisa
NIM :1703096006